

PERTEMUAN AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM DINAMIKA MASYARAKAT KONTEMPORER

Marsintha Dameria¹, Ricky Sutjiadi²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia

e-mail : marshinta.simorangkir@sttbk.ac.id¹

Abstrak

Dalam dinamika masyarakat kontemporer, pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan menjadi subjek yang relevan dan signifikan. Perkembangan teknologi, khususnya melalui penggunaan media sosial telah memperluas dan memperdalam hubungan antar individu, menciptakan kompleksitas baru dalam interaksi sosial. Fenomena ini mendorong perlunya pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki interaksi, tantangan, konflik, serta potensi kolaborasi antara kedua bidang tersebut dalam konteks masyarakat modern yang terus berubah. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan dalam pemahaman agama, serta bagaimana ilmu pengetahuan berkontribusi terhadap dinamika tersebut. Penulisan ini mengeksplorasi bagaimana agama dan ilmu pengetahuan bertemu dalam konteks masyarakat modern, menguraikan tantangan, konflik, serta potensi kolaborasi di antara keduanya. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat dampak dinamika yang ada pada pemahaman agama, sains, dan kemanusiaan secara lebih luas. Penelitian ini akan menganalisis peran masyarakat kontemporer dalam membentuk hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan, serta bagaimana hal ini berdampak pada nilai-nilai, etika, dan identitas individu. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam tentang peran agama dan ilmu pengetahuan dalam masyarakat modern dan cara dinamika ini terus berkembang seiring perubahan zaman. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang hubungan kompleks antara agama dan ilmu pengetahuan dalam masyarakat kontemporer, serta implikasinya terhadap perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang.

Kata Kunci: agama, ilmu pengetahuan, masyarakat kontemporer, hubungan agama-ilmu pengetahuan

Abstract

In the dynamics of contemporary society, the encounter between religion and science has become a relevant and significant subject. Technological developments, particularly through the use of social media, have broadened and deepened relationships between individuals, creating new complexities in social interactions. This phenomenon encourages the need for a broader and deeper understanding of the relationship between religion and science. This research aims to investigate the interactions, challenges, conflicts, and potential for collaboration between these two fields in the context of an ever-changing modern society. Through an interdisciplinary approach, this research tries to identify the factors that influence changes in understanding of religion, as well as how science contributes to these dynamics. This writing explores how religion and science meet in the context of modern society, outlining the challenges, conflicts, and potential for collaboration between the two. It will also look at the impact of these dynamics on understanding religion, science and humanity more broadly. This research will analyze the role of contemporary society in shaping the relationship between religion and science, and how it

impacts individual values, ethics and identity. The main aim of this research is to provide in-depth insight into the role of religion and science in modern society and the way these dynamics continue to evolve as times change. It is hoped that the results of this research can provide deeper insight into the complex relationship between religion and science in contemporary society, as well as its implications for social and cultural changes that continue to develop.

Keywords: religion, science, contemporary society, religion-science relationship

PENDAHULUAN

Pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam dinamika masyarakat kontemporer telah menjadi topik yang menarik perhatian. Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti pengaruh temuan sains terhadap perubahan dalam agama, perdebatan antara ilmu pengetahuan dan agama, serta upaya membangun relasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Pengaruh temuan sains terhadap perubahan dalam agama merupakan salah satu aspek penting dalam pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama pada zaman modern, mengalami banyak perubahan yang cepat, sementara agama bergerak dengan lambat. Hal ini dapat menyebabkan ketidakharmonisan antara agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan sering kali menghasilkan dialog dan konflik.¹ Ada berbagai keyakinan keagamaan dan pandangan ilmiah yang berinteraksi, apakah dalam harmoni atau konflik, dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat kontemporer. Agama sendiri sering memainkan peran penting dalam menentukan nilai, etika, dan moral dalam masyarakat. Agama juga mempunyai pengaruh dalam pemahaman nilai dan etika dalam konteks ilmu pengetahuan serta bagaimana nilai-nilai ini membentuk perilaku dan kebijakan dalam masyarakat. Perdebatan tentang apa yang diajarkan dalam pendidikan, terutama dalam konteks ilmu pengetahuan dan agama, juga merupakan bagian penting dari topik ini. Bagaimana pendidikan mencerminkan hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan serta bagaimana itu memengaruhi generasi yang akan datang. Dalam masyarakat kontemporer sendiri mengalami perubahan sosial dan budaya yang cepat, dan agama serta ilmu pengetahuan memainkan peran dalam perubahan ini. Jadi, bagaimana agama dan ilmu pengetahuan berkontribusi pada perubahan ini dan bagaimana masyarakat bereaksi terhadapnya.

Banyak hal yang melatarbelakangi pembahasan atau penelitian tentang pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam dinamika masyarakat kontemporer. Globalisasi telah menghubungkan masyarakat di seluruh dunia lebih dekat daripada sebelumnya. Hal ini memungkinkan penyebaran ideologi, agama, dan pemikiran dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat. Dalam konteks ini, pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan sering kali muncul sebagai tanggapan terhadap dinamika global ini. Kemajuan teknologi juga memengaruhi terutama komunikasi digital dan media sosial, telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berbagi informasi. Ini telah memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dalam diskusi tentang agama dan ilmu pengetahuan, serta memunculkan konflik dan perdebatan baru. Isu pluralisme agama juga sangat kuat. Sehingga masyarakat kontemporer sering kali lebih terbuka terhadap keragaman agama dan keyakinan. Hal ini telah memicu pertemuan dan dialog antara berbagai tradisi keagamaan dan pandangan dunia yang berbeda, dan sering kali memunculkan pertanyaan tentang bagaimana agama dapat berdampingan dengan ilmu pengetahuan dan pemikiran rasional. Perubahan sosial seperti perubahan dalam peran gender, isu-isu lingkungan, dan perkembangan ekonomi juga dapat memengaruhi cara agama dan ilmu pengetahuan berinteraksi dalam

¹ "islam-dan-ilmu-pengetahuan-pengaruh-temuan-sains-terhadap-perubahan-islam @ www.neliti.com," n.d., Available: <https://www.neliti.com/publications/76085/islam-dan-ilmu-pengetahuan-pengaruh-temuan-sains-terhadap-perubahan-islam>.

masyarakat. Misalnya, isu-isu etika seperti hak-hak LGBT, bioetika, dan etika lingkungan sering kali menjadi sumber perdebatan antara agama dan ilmu pengetahuan. Penelitian ilmiah dan pemikiran filsafat terus berkembang, beberapa teori dan pandangan baru muncul yang menantang konsep-konsep tradisional tentang agama dan ilmu pengetahuan. Ini dapat memicu diskusi lebih lanjut tentang pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan.

Penulis mengangkat topik tulisan atau diskusi yang bertujuan untuk memperkenalkan topik yang akan dibahas dalam konteks masyarakat kontemporer. Penulis juga memperkenalkan pembaca atau pendengar kepada isu-isu kunci, konsep-konsep, dan permasalahan yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam tulisan ini. Melalui pengamatan dan analisis faktor-faktor ini, para peneliti, pemikir, dan praktisi berusaha untuk memahami bagaimana agama dan ilmu pengetahuan berinteraksi dalam masyarakat kontemporer, serta dampaknya terhadap nilai, etika, kebijakan, dan perkembangan budaya dalam masyarakat saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan ilmu sosial dan teologi. Dengan menggabungkan dua pendekatan ini diharapkan penelitian ini akan mengungkapkan dimensi sosial dan spiritual dari fenomena yang diteliti, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait isu yang sedang diinvestigasi. Pendekatan lintas ilmu juga dapat memperkaya interpretasi data dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara aspek sosial dan dimensi spiritual atau teologis dalam konteks penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama Indonesia hampir tidak ada tandingannya di dunia. Indonesia memiliki enam agama populer, serta ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal. Adanya konflik antara hal-hal sakral dan profan adalah inti agama. Karena agama secara fitri dimaksudkan sebagai pegangan (*guidance*) bagi manusia, maka agama dengan sendirinya harus memiliki nilai kebenaran absolut. Nilai kebenaran relatif tidak mungkin dijadikan pegangan, karena hanya akan membawa manusia pada absurditas. Contoh aktual dapat tercermin pada kurang mampunya ideologi-ideologi besar (*grand ideology*) menyangga eksistensi dan dinamika sejarah kemanusiaan, seperti runtuhnya ideologi komunisme pada beberapa dasawarsa belakangan ini.² Hal ini menunjukkan bahwa ketika ideologi tidak memiliki nilai kebenaran absolut, mereka cenderung tidak mampu bertahan dalam perjalanan sejarah manusia. Oleh karena itu, agama sebagai pegangan harus memiliki nilai kebenaran yang jelas dan tak tergoyahkan agar dapat membimbing manusia dalam menjalani kehidupan mereka. Kebenaran absolut dalam agama juga membantu mengatasi konflik yang mungkin timbul antara hal-hal sakral dan profan, serta memperkuat kepercayaan lokal masyarakat. Dengan demikian, agama memiliki peran penting dalam membangun harmoni dan stabilitas dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran nilai kebenaran absolut dalam agama juga memungkinkan manusia untuk menemukan tujuan hidup yang lebih tinggi dan memberikan penghiburan dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan. Selain itu, agama juga dapat menjadi landasan moral yang kuat, memberikan panduan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertindak dengan baik dalam interaksi sosial. Dengan demikian, agama memiliki potensi untuk memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat.

² M Eliade, *Patterns in comparative religion*, vols. (books.google.com, 2022), Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=oDmdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT18&dq=mircea+eliade&ots=1RzI6I0rI9&sig=4qMcIWIQIrdR940-YD5M4bVP2uM>.

Secara mendasar dan umum, agama dapat didefinisikan sebagai “seperangkat aturan dan sistem kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib khususnya Tuhan, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya.” Namun dalam deskripsi yang lebih rinci terdapat perbedaan antar-agama dalam merumuskan hubungan dengan yang gaib itu. Agama-agama primitif melukiskannya sebagai ketakutan yang mendalam terhadap kekuatan yang tidak terjelaskan sehingga memaksa manusia untuk “berdamai” dengan kekuatan itu melalui berbagai persembahan, sesaji, dan sebagainya. Titik berat agama dalam pandangan primitif yaitu ketakutan terhadap kekuatan maha dahsyat.³ Ridwan Lubis dalam buku sosiologi agama mengatakan bahwa komponen agama intinya adalah perintah Tuhan untuk menuju kepada kebahagiaan hidup yang dilandasi oleh ketaatan, yaitu yang terbebas dari ketergantungan terhadap materi, hanya semata-mata karena Allah. Oleh karena itu, komponen agama tidak mengacu kepada penderitaan tetapi pada upaya membangun sikap optimis terhadap masa depan melalui pendekatan diri kepada-Nya dengan dilandasi oleh perasaan harap dan cemas di atas. Karena hanya dekat dengan Tuhanlah seseorang dapat merasakan makna yang sesungguhnya dari perjalanan kehidupannya. Dengan kedekatan kepada Tuhan, maka segala hal yang membuat pelapisan sosial sifatnya relatif, karena yang menjadi patokan kedekatan itu berpangkal pada hati nurani dan setiap orang berupaya melakukan pendakian menuju kepada titik yang universal sebagai pernyataan pengakuan bertemunya nilai-nilai ilahiah dan insaniah.⁴ Melalui pendekatan diri kepada-Nya, seseorang dapat mengembangkan sikap optimis terhadap masa depan dengan memperkuat perasaan harap dan mengurangi perasaan cemas. Hanya dengan mendekati diri kepada Tuhan, seseorang dapat menemukan makna sejati dalam perjalanan hidupnya. Ketika seseorang memiliki kedekatan dengan Tuhan, perbedaan sosial menjadi relatif karena hubungan ini berakar pada hati nurani dan setiap individu berusaha mencapai titik universal di mana nilai-nilai ilahi dan manusiawi bertemu. Dalam kedekatan dengan Tuhan, seseorang juga dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan yang sejati. Perjalanan hidup menjadi lebih bermakna dan penuh dengan tujuan yang jelas. Kehidupan tidak lagi hanya tentang mencari kekayaan material atau mencapai kesuksesan dunia, tetapi tentang mencari kedamaian dalam batin dan memberikan makna bagi kehidupan orang lain. Ketika nilai-nilai ilahiah dan insaniah bertemu, seseorang akan merasakan kekuatan spiritual yang memandu dan memberikan kekuatan dalam menghadapi segala tantangan hidup. Karena agama adalah kebenaran, sementara ilmu adalah pencari kebenaran, maka ilmu harus mencari kebenaran agama tersebut. Dalam pengertian lain, akal dan indera harus menggali sedalam-dalamnya terhadap fenomena alam untuk menemukan kebenaran Ilahi.

Selain itu para ilmuwan memperoleh pemahaman tentang dunia alam semesta, sosial, atau fisik melalui pengamatan, eksperimen, pengujian, dan penelitian. Proses mendapatkan pengetahuan tentang fenomena alam, menjelaskan mekanismenya, dan memahami hubungan antara hal-hal di dunia ini dikenal sebagai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memiliki beberapa ciri, seperti: didasarkan pada metode ilmiah yang terstruktur. Ini termasuk observasi, membuat hipotesis, melakukan pengujian, menganalisis data, dan mengembangkan teori. Proses ini dimaksudkan untuk mengurangi subjektivitas dan bias dalam penelitian. Pengetahuan ilmiah bergantung pada bukti empiris, yang didasarkan pada pengamatan dan pengukuran langsung terhadap peristiwa alam atau sosial. Dalam data empiris digunakan untuk memvalidasi atau menggugurkan hipotesis. Ilmu pengetahuan terbuka terhadap kritik dan pemikiran kritis. Hasil penelitian dan teori ilmiah dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti ilmiah yang ada. Ilmu pengetahuan harus dapat diuji dan jika mungkin, *falsifiabel*, artinya dapat dibuktikan salah jika

³ I B Yunus, *Sosiologi Islam dan masyarakat kontemporer*, vols. (library.stik-ptik.ac.id, 1985), Available: <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=20281&lokasi=lokal>.

⁴ Lubis Ridwan, *Sosiologi Agama*, vols. (books.google.com, 2020), Available: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ivw8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=tanda+dan+simbol+keagamaan+salib+karya+seni+gaya+hidup+kristen&ots=EAdcv1Ud2u&sig=nmqklo9XHlJ3LmyB6VBG_ydFGG8.

ada bukti yang cukup. Ini adalah prinsip penting dalam metode ilmiah. Hasil eksperimen dan penelitian ilmiah harus dapat direproduksi atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. Ini memastikan bahwa hasil ilmiah dapat diandalkan. Dan ilmu pengetahuan melibatkan pengembangan teori-teori yang menjelaskan fenomena alam atau sosial. Teori-teori ini dapat digunakan untuk membuat ramalan atau penjelasan tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Ilmu pengetahuan terdiri dari banyak cabang atau disiplin ilmiah yang berfokus pada berbagai bagian alam semesta, seperti fisika, kimia, biologi, matematika, sosial, humaniora, dan lain-lain. Ilmu pengetahuan sangat penting untuk kemajuan teknologi, proses pengambilan keputusan, pemahaman fenomena alam, dan kemajuan manusia.⁵ Evolusi pengetahuan merujuk pada perkembangan, perubahan, dan peningkatan pengetahuan manusia dari waktu ke waktu. Ini mencakup proses pengumpulan, pemahaman, dan penerapan pengetahuan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, agama, budaya, dan banyak lagi. Evolusi pengetahuan sering kali didorong oleh penelitian, eksperimen, dan pemikiran kritis. Proses ini tidak selalu linier dan seringkali melibatkan perubahan, konflik, dan revolusi dalam pemahaman dan pengetahuan manusia. Seiring berjalannya waktu, pengetahuan manusia terus berkembang dan berubah, menciptakan landasan untuk perubahan dan kemajuan dalam masyarakat manusia.⁶

Ilmu pengetahuan juga memengaruhi cara pandang masyarakat dan memiliki peran penting dalam pemahaman terhadap sumber-sumber kekayaan dan keunggulan ajaran agama. Implikasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakat sangatlah besar. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya antara lain adalah kemajuan peradaban, inovasi teknologi, dan peningkatan kualitas hidup. Namun, dampak negatifnya juga perlu diperhatikan, seperti ancaman terhadap eksistensi manusia, masalah etis, dampak sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus memperhatikan martabat manusia, menjaga keseimbangan ekosistem, serta bertanggung jawab pada kepentingan umum.⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dan masyarakat saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan satu sama lain. Ilmu pengetahuan membawa manfaat besar bagi masyarakat, namun juga memerlukan pengelolaan yang bijaksana untuk menghadapi dampak negatifnya.

Menurut Talcott Parsons, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang dapat dikonstruksikan ke dalam empat subsistem, yaitu fungsi adaptasi (*adaptation*); pencapaian tujuan (*goal attainment*); integrasi (*integration*), dan pola mempertahankan atau menegakkan struktur masyarakat (*latent pattern maintenance*) atau lebih mudahnya disingkat menjadi AGIL. Fungsi adaptasi diperankan oleh subsistem ekonomi, fungsi pencapaian tujuan diperankan subsistem politik, fungsi integrasi diperankan subsistem hukum, dan mempertahankan struktur masyarakat diperankan subsistem budaya.⁸

Masyarakat kontemporer adalah masyarakat yang terus berubah, yang seringkali terhubung secara global, dan dihadapkan pada berbagai isu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan perkembangan masa depan. Ada banyak ciri-ciri yang mencerminkan kompleksitas dan dinamika masyarakat saat ini. Masyarakat kontemporer merujuk pada masyarakat dalam zaman saat ini,

⁵ M Kosim, *Pengantar ilmu pendidikan*, vols. (repository.iainmadura.ac.id, 2021), Available: <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/596>.

⁶ F Dahler, *Teori Evolusi: Asal dan Tujuan Manusia*, vols. (books.google.com, 2011), Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=50vMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=evolusi+pengetahuan&ots=kg4CXFeeRg&sig=t6ce1NPq1V7a8LdJ0FAqM6Ty7XU>.

⁷ "166-Implikasi-Filsafat-Ilmu-Terhadap-Perkembangan-Ilmu-Pengetahuan-dan-Teknologi @ Id.Scribd.Com," N.D., Available: <https://id.scribd.com/document/540159957/166-Implikasi-Filsafat-Ilmu-Terhadap-Perkembangan-Ilmu-Pengetahuan-dan-Teknologi>.

⁸ T Parsons, *Essays in sociological theory*, vols. (books.google.com, 2010), Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=78ZeUXptaXEC&oi=fnd&pg=PA9&dq=talcott+parsons&ots=aHPItu4dF2&sig=JIBNjq7HSDcCPcuJEZH0-X6Kpm8>.

yang dikenal sebagai zaman kontemporer. Waktu yang disebutkan sebagai zaman kontemporer biasanya dimulai pada akhir abad ke-20 dan berlanjut hingga masa sekarang. Masyarakat kontemporer memiliki ciri-ciri unik yang mencerminkan kondisi, perubahan, dan tren yang ada saat ini. Yaitu globalisasi, multikulturalisme, teknologi digital, perubahan sosial, hubungan internasional, politik dan budaya. Indonesia memiliki sejarah dan warisan budaya yang beraneka ragam, namun ketika melihat ciri-ciri di atas, maka Indonesia pun mengalami banyak perubahan selama berjalannya waktu. Hal ini dapat kita lihat dari multikulturalisme yang terus mengalami kemajuan dalam kebijakan walaupun belum sepenuhnya dapat terwujud, dari tren teknologi digital, hubungan internasional dimana Indonesia masuk sebagai anggota di G20, perubahan kebijakan dan isu-isu tentang agama, politik, ekonomi dan hak asasi manusia.⁹

Di lingkungan masa kini dalam masyarakat kontemporer, hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan menggambarkan evolusi pengetahuan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, agama tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Agama telah banyak beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya, mempertahankan nilai-nilai inti yang relevan untuk masyarakat kontemporer. Di sisi lain, ilmu pengetahuan terus berkembang dengan penemuan-penemuan baru yang menantang pandangan dunia tradisional. Seiring berjalannya waktu, hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan telah berubah, mencerminkan evolusi pemahaman manusia tentang alam semesta. Pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini membantu kita memahami dampak agama dan ilmu pengetahuan pada nilai-nilai, etika, dan kebijakan dalam masyarakat saat ini. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat kontemporer bukan hanya yang disebutkan di atas, namun lebih luas lagi. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat kontemporer mencakup pergeseran dalam bentuk keluarga, peran gender, pola konsumsi, dan teknologi. Keluarga saat ini tidak hanya terdiri dari keluarga inti, tetapi juga dapat terdiri dari keluarga sama sejenis atau keluarga yang tidak memiliki hubungan darah. Pemahaman tentang peran gender juga telah berubah, di mana tradisi dan stereotip gender semakin terdekonstruksi. Pola konsumsi juga mengalami perubahan, dengan adanya tren gaya hidup minimalis dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, perkembangan teknologi juga mempengaruhi masyarakat kontemporer dengan adanya perkembangan internet, smartphone, dan media sosial. Hal ini membawa dampak besar terhadap cara berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi. Dengan perubahan ini, masyarakat kontemporer dapat dianggap sebagai masyarakat yang lebih inklusif, beragam, dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya.¹⁰

Meskipun masih ada perdebatan di antara para ilmuwan dan agamawan tentang bagaimana menyatukan agama dan ilmu pengetahuan, perkembangan ini telah membawa perubahan dalam cara kita memahami diri kita dan tempat kita di alam semesta.¹¹ Kini, kita lebih memahami bahwa agama dan ilmu pengetahuan dapat saling melengkapi dalam memandu kita mencari kebenaran dan mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia kita. Agama memberikan kerangka moral dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan kita, sementara ilmu pengetahuan memberikan metode dan bukti yang dapat menguji dan memperdalam pemahaman kita tentang alam semesta. Dengan menggabungkan kedua bidang ini, kita dapat mencapai pemahaman yang

⁹ D Aulia, "Humankind Revolution: Sejarah Singkat Tahapan Kehidupan Manusia" *Jurnal Sosiologi Reflektif*. (ejournal.uin-suka.ac.id, 2019), Available: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/download/1555/1299>.

¹⁰ Ahmad Munir, "Pencerahan Wacana Antara Aqliyyah dan Naqliyyah" (2008): 1–238, Available: <http://repository.iainponorogo.ac.id/102/3/rubahanPAKMUNIR.pdf>.

¹¹ N Christensen, "Relativity: The Special and the General Theory" *Physics Today*. (pubs.aip.org, 2015), Available: <https://pubs.aip.org/physicstoday/article/68/11/51/414981>.

lebih berimbang dan holistik tentang kehidupan dan eksistensi manusia.¹² Kombinasi agama dan ilmu pengetahuan dapat membantu kita menghindari kesalahpahaman dan penyelewengan dalam mencari kebenaran. Agama memberikan kerangka moral yang penting dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan yang bermakna, sementara ilmu pengetahuan memberikan metode dan alat untuk memvalidasi pengetahuan kita tentang dunia. Dengan menggabungkan kedua bidang ini, kita dapat memiliki landasan yang kokoh untuk memandu kehidupan kita dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks tentang eksistensi manusia.

Kombinasi agama dan ilmu pengetahuan dapat membantu kita memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang kehidupan dan kebenaran. Agama memberikan kita nilai-nilai moral yang penting dalam mengambil keputusan dan memberikan arti pada hidup kita. Sementara itu, ilmu pengetahuan memberikan metode dan alat yang dapat digunakan untuk memvalidasi pengetahuan kita tentang dunia ini. Dengan menggabungkan kedua bidang ini, kita dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang sifat manusia dan tujuan hidup kita. Agama memberikan panduan moral dan nilai-nilai yang dapat membantu kita dalam menghadapi dilema etis dan memberikan arti dalam menjalani kehidupan ini. Di sisi lain, ilmu pengetahuan memberikan kita alat untuk menggali kebenaran dan memahami dunia secara objektif. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, kita dapat mengembangkan sudut pandang yang lebih luas dan memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang eksistensi manusia. Dengan memadukan pandangan agama dan ilmu pengetahuan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang sifat manusia dan tujuan hidup kita. Agama memberikan panduan moral dan nilai-nilai yang membantu kita dalam menjalani kehidupan ini dengan penuh makna dan memberikan arti dalam menghadapi dilema etis yang kita hadapi. Di sisi lain, ilmu pengetahuan memberikan kita alat untuk memahami dunia secara objektif dan menggali kebenaran yang tersembunyi di balik fenomena alam dan eksistensi manusia. Dengan menggabungkan kedua unsur ini, kita dapat mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang diri kita sendiri dan dunia di sekitar kita. Melalui agama, kita dapat menemukan panduan moral yang memberi kita landasan dalam mengambil keputusan dan bertindak dengan etika. Sementara itu, ilmu pengetahuan memberikan kita alat untuk mengamati, menganalisis, dan memahami fenomena alam serta eksistensi manusia secara rasional. Dengan mengintegrasikan kedua bidang ini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan memberikan makna yang lebih berarti bagi diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita. Agama memberi kita pegangan moral dan nilai-nilai yang membantu kita dalam menghadapi tantangan dan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan, di sisi lain, memberikan kita pengetahuan yang objektif dan fakta yang dapat membantu kita membuat keputusan yang lebih bijaksana dan berdasarkan bukti. Dengan menggabungkan kedua bidang ini, kita dapat mencapai pemahaman yang lebih holistik tentang dunia dan mengembangkan sikap yang lebih baik dalam menghadapi kompleksitas kehidupan ini. Agama dan ilmu pengetahuan saling melengkapi satu sama lain dan membantu kita dalam menghadapi tantangan dan konflik yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Agama memberikan kita pegangan moral dan nilai-nilai yang dapat membimbing kita dalam mengambil keputusan yang tepat, sementara ilmu pengetahuan memberikan kita pengetahuan objektif dan fakta yang dapat membantu kita membuat keputusan lebih bijaksana. Dengan memadukan keduanya, kita dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dalam menghadapi kompleksitas kehidupan dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik. Agama memberikan kita panduan moral yang mengarahkan tindakan kita, sementara ilmu pengetahuan memberikan kita pemahaman tentang dunia di sekitar kita. Ketika kita menggabungkan keduanya, kita dapat memiliki pemahaman yang lebih luas tentang tindakan kita dan dampaknya pada diri kita sendiri

¹² R V Rohmatika and K M Hakiki, "Fanatisme Beragama Yes, Ekstremisme Beragama No; Upaya Meneguhkan Harmoni Beragama Dalam Perspektif Kristen" ... : *Jurnal Studi Lintas Agama*. (2018), Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/2940>.

dan orang lain. Dengan demikian, agama dan ilmu pengetahuan saling melengkapi dalam memandu kita menuju kehidupan yang lebih baik.¹³

SIMPULAN

Hasil analisis penulis mengenai peran masyarakat kontemporer dalam pertemuan agama dan ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa peran masyarakat kontemporer dalam pertemuan agama dan ilmu pengetahuan sangat penting untuk menciptakan harmoni dan pemahaman yang lebih baik antara kedua bidang ini. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk membuka diri terhadap pemikiran dan perspektif yang berbeda, sehingga dapat menggabungkan nilai-nilai agama dan pengetahuan ilmiah secara seimbang. Dengan demikian, masyarakat dapat membangun kerangka kerja yang inklusif dan saling menghormati antara agama dan ilmu pengetahuan, serta menghindari konflik atau kesalahpahaman. Konflik antara agama dan ilmu pengetahuan tidak selalu terjadi karena kurangnya peran masyarakat, tetapi bisa juga disebabkan oleh ketegangan antara keyakinan agama yang dogmatis dan temuan ilmiah yang bertentangan dengan keyakinan tersebut.

Dalam masyarakat kontemporer, pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan memiliki implikasi yang signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya. Perubahan budaya dalam masyarakat meliputi berbagai aspek, seperti kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan nilai-nilai. Perubahan sosial dan budaya memiliki keterkaitan yang sangat erat, di mana perubahan sosial pasti akan memberikan pengaruh terhadap perubahan budaya. Selain itu, perubahan budaya juga mencakup penemuan dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan konsep nilai susila dan mortalitas, serta bentuk seni baru. Dalam konteks ini, perubahan budaya juga dapat meliputi pergeseran dalam bentuk keluarga, peran gender, pola konsumsi, dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan antara agama dan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat kontemporer. Contoh konkretnya adalah perkembangan teknologi komunikasi yang telah mengubah pola komunikasi dalam masyarakat. Sebelum adanya teknologi seperti ponsel dan internet, orang-orang biasanya berkomunikasi melalui telepon rumah atau bertatap muka secara langsung. Namun, dengan adanya perkembangan tersebut, orang sekarang lebih cenderung menggunakan pesan singkat atau media sosial untuk berkomunikasi.

Penting bagi masyarakat Indonesia untuk menghargai dan memahami nilai-nilai agama sambil tetap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga bisa menciptakan keseimbangan yang sehat antara kedua bidang tersebut. Dengan memahami nilai-nilai agama, masyarakat Indonesia dapat menjalankan tuntutan agama dengan bijak dan bertanggung jawab. Sementara itu, dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, mereka dapat mengaplikasikan penemuan-penemuan baru tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan bangsa. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terus berkembang, harmonisasi antara agama dan ilmu pengetahuan menjadi kunci utama bagi masyarakat Indonesia dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan memadukan nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang keadilan, kasih sayang, dan kepedulian dengan pengetahuan ilmiah yang memberikan solusi dan inovasi, masyarakat Indonesia dapat menciptakan sebuah masyarakat yang berbudaya dan beradab serta mampu bersaing secara global. Keberhasilan harmonisasi ini juga akan membantu masyarakat Indonesia dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang semakin kompleks, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

¹³ N Leni, "Peran Antropologi Bagi Studi Islam" *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. (2018), Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/4138>.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Z, and M S Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. books.google.com, 2021. Available: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian&ots=vCLByT_aU0&sig=HVTr8RbZOjQ1wRmAu4S9lGX0_6s.
- Aulia, D. “Humankind Revolution: Sejarah Singkat Tahapan Kehidupan Manusia.” *Jurnal Sosiologi Reflektif*. ejournal.uin-suka.ac.id, 2019. Available: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/download/1555/1299>.
- Christensen, N. “Relativity: The Special and the General Theory.” *Physics Today*. pubs.aip.org, 2015. Available: <https://pubs.aip.org/physicstoday/article/68/11/51/414981>.
- Dahler, F. *Teori Evolusi: Asal dan Tujuan Manusia*. books.google.com, 2011. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=50vMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=evolusi+pengetahuan&ots=kg4CXFeeRg&sig=t6ce1NPq1V7a8LdJ0FAqM6Ty7XU>.
- Eliade, M. *Patterns in comparative religion*. books.google.com, 2022. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=oDmdEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT18&dq=mircea+eliade&ots=1RzI6I0rI9&sig=4qMclWIQIrdR940-YD5M4bVP2uM>.
- Kosim, M. *Pengantar ilmu pendidikan*. repository.iainmadura.ac.id, 2021. Available: <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/596>.
- Leni, N. “Peran Antropologi Bagi Studi Islam.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* (2018). Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/4138>.
- Munir, Ahmad. “Pencerahan Wacana Antara Aqliyyah dan Naqliyyah” (2008): 1–238. Available: <http://repository.iainponorogo.ac.id/102/3/rubahanPAKMUNIR.pdf>.
- Nugrahani, F, and M Hum. “Metode penelitian kualitatif.” *Solo: Cakra Books*. repository.stikim.ac.id, 2014. Available: <http://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>.
- Parsons, T. *Essays in sociological theory*. books.google.com, 2010. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=78ZeUXptaXEC&oi=fnd&pg=PA9&dq=talcott+parsons&ots=aHPItu4dF2&sig=JIBNjq7HSDcCPcuJEZH0-X6KPM8>.
- Ridwan, Lubis. *Sosiologi Agama*. books.google.com, 2020. Available: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ivw8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=tanda+dan+simbol+keagamaan+salib+karya+seni+gaya+hidup+kristen&ots=EAcdv1Ud2u&sig=nmqklo9XHlJ3LmyB6VVBG_ydFGG8.
- Rohmatika, R V, and K M Hakiki. “Fanatisme Beragama Yes, Ekstremisme Beragama No; Upaya Meneguhkan Harmoni Beragama Dalam Perspektif Kristen.” ... : *Jurnal Studi Lintas Agama* (2018). Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/2940>.
- Yunus, I B. *Sosiologi Islam dan masyarakat kontemporer*. library.stik-ptik.ac.id, 1985. Available: <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=20281&lokasi=lokal>.
- “166-Implikasi-Filsafat-Ilmu-Terhadap-Perkembangan-Ilmu-Pengetahuan-dan-Teknologi @ Id.Scribd.Com,” N.D. Available: <https://id.scribd.com/document/540159957/166-Implikasi-Filsafat-Ilmu-Terhadap-Perkembangan-Ilmu-Pengetahuan-dan-Teknologi>.
- “islam-dan-ilmu-pengetahuan-pengaruh-temuan-sains-terhadap-perubahan-islam @



www.neliti.com,” n.d. Available: <https://www.neliti.com/publications/76085/islam-dan-ilmu-pengetahuan-pengaruh-temuan-sains-terhadap-perubahan-islam>.